

Analisis Perkembangan Program Rolasan Dalam Penerapan *Smart City* Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Klaten

Analysis Development of the Rolasan Program in Implementation of Smart City at the Communication and Informatics Service of Klaten Regency

Sisca Tyas Argata^{1*}, Riska Wirawan, S.Sos., M.Si.^{2}**

Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

siscatyas540@gmail.com

Abstrak

Program Rolasan merupakan wujud inisiatif *Smart City* di Kabupaten Klaten yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada Masyarakat melalui platform digital, khususnya *YouTube* dan *Spotify*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Program Rolasan dalam penerapan konsep *Smart City* di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan teori Richardus Indrajit yaitu *content development*, *competency building*, *connectivity*, *cyber laws*, *citizen interfaces*, dan *capital*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perkembangan program Rolasan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis menurut Miles Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program Rolasan memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan pelayanan publik, masih terdapat beberapa tantangan. Selain itu, dari enam indikator yang dilakukan peneliti program Rolasan belum memuaskan.

Kata Kunci: *Smart City*, Perkembangan Rolasan, Pelayanan Digital

Abstract

The Rolasan Program is a form of Smart City initiative in Klaten Regency which aims to provide information to the public through digital platforms, especially YouTube and Spotify. The research aims to analyze the development of the Rolasan Program in implementing the Smart City concept at the Klaten Regency Communication and Informatics Office. This study uses Richardus Indrajit's theory, namely content development, competency building, connectivity, cyber laws, citizen interfaces, and capital. This research method is descriptive qualitative aimed at analyzing and describing the development of the Rolasan program. Data collection was carried out by interview, observation and documentation. The data analysis technique used is the analysis technique according to Miles Huberman. The results of the study showed that although the Rolasan program has good potential in improving public services, there are still several challenges. In addition, of the six indicators carried out by researchers, the Rolasan program was not satisfactory.

Keywords: *Smart City, Development of Rolasan, Digital Services*

PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakat dalam mengatasi segala keperluan melalui suatu instansi, selain itu pelayanan publik juga merupakan fungsi penting bagi pemerintah untuk menjalankan suatu pemerintahan. Tujuan utama pelayanan publik adalah mewujudkan dan menjunjung tinggi asas kebaikan, keadilan, dan keharmonisan masyarakat.

Perkembangan teknologi menjadi salah satu kekuatan yang mempengaruhi kehidupan manusia, fenomena ini tidak hanya berlaku untuk tingkat individu saja, tetapi juga secara mendalam mempengaruhi suatu organisasi dan masyarakat. Digitalisasi di Indonesia telah berkembang dengan pesat dan terus meningkatkan penggunaan informasi teknologi pada kehidupan bermasyarakat. Digitalisasi di Indonesia telah berkembang dengan pesat dan terus meningkatkan penggunaan informasi teknologi pada kehidupan bermasyarakat. Penggunaan digital yang sedang berlangsung telah membuka pintu bagi kemajuan yang luar biasa dalam berbagai hal, seperti dalam berkomunikasi atau bertukar informasi, membuka akses dan memberikan pelayanan bagi penggunanya.

Pemerintah menyebutkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dalam pemerintahan (*E-government*) dapat meningkatkan kualitas serta kemampuan untuk mencapai hasil maksimal pada pelayanan. *E-government* melibatkan penggunaan teknologi digital seperti internet, aplikasi seluler, dan platform online, untuk menyediakan layanan publik, mengelola informasi, dan memfasilitasi komunikasi antara pemerintah dengan warga. Mengatasi tantangan teknologi *E-government* ini memerlukan inovasi yang canggih, dan konsep *Smart City* muncul sebagai jawaban terhadap dinamika perkotaan modern. Menurut Muliarto (2015), *Smart City* merupakan konsep perencanaan kota dengan mengoptimalkan perkembangan teknologi yang akan membuat hidup lebih mudah dan sehat dengan tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi.

Smart City adalah kota yang menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, mendukung keberlanjutan, dan meningkatkan kualitas hidup warganya (Zhou et al., 2020). Menurut Kumar & Singh (2021), *Smart City* merupakan ekosistem yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dengan infrastruktur fisik untuk menciptakan lingkungan yang lebih

baik bagi masyarakat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Smart City* merupakan konsep pengembangan kota yang menyatukan teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup warga, pelayanan publik serta keberlanjutan lingkungan dengan lebih efektif dan efisien.

Program *Smart City* di Indonesia pertama kali dipopulerkan oleh Kota Surabaya dalam penghargaan nasional di ajang *Smart City Award* pada tahun 2011. Selanjutnya disusul oleh beberapa kota besar seperti Yogyakarta, Bandung, Jakarta dan lain-lain. Program *Smart City* ini juga menekankan pentingnya teknologi dalam meningkatkan pelayanan publik dan peningkatan sumber daya manusia bagi masyarakat Klaten.

Klaten *Smart City* merupakan rancangan program yang didukung oleh Pemkab Klaten bersama Kominfo Klaten sejak tahun 2019. Salah satu program *Smart City* terbaru tahun 2023 dari bidang *Smart Branding* adalah Bincang Klaten Bersinar, Orasi dan Rolasan, merupakan program gelar wicara dalam berbagai topik dan bidang yang bertujuan untuk menyampaikan informasi program pemerintah, capaian program

pemerintah daerah hingga potensi Kabupaten Klaten.

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Smart City* Kabupaten Klaten bidang *Smart Branding* pada Program Rolasan yang dimana program ini mengulas informasi seputar Kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klaten. Menurut Sugiyono (2019), sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles dan Huberman, 2014). Narasumber atau informan yang dijadikan sebagai objek wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanggung Jawab Rolasan
2. Tim Produksi Rolasan

3. Pembicara atau Host Rolasan
4. 3 (tiga) Pendengar Rolasan

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam validitas dan reliabilitas data dibagi menjadi tiga yaitu ada sumber, teknik, dan waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Smart City merupakan inovasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan efisiensi kota. Penerapan konsep *Smart City* di Indonesia didorong oleh berbagai alasan yang berkaitan dengan tantangan dan peluang yang dihadapi pemerintah.

Berdasarkan buku kajian pengembangan *Smart City* di Indonesia ada 5 isu dan permasalahan Pembangunan perkotaan yaitu:

1. Urbanisasi dan peningkatan penduduk perkotaan secara signifikan.
2. Semakin menurunnya kualitas lingkungan hidup perkotaan.
3. Kemiskinan di perkotaan.
4. Kapasitas daerah dalam pengembangan dan pengelolaan perkotaan di era digitalisasi.

5. Tingkat pertumbuhan antar kota yang belum berkembang

Penerapan *Smart City* di Indonesia melalui beberapa inisiatif umum di berbagai kota yaitu :

- 1) Penggunaan IoT (Internet of Things) : Penerapan sensor dan perangkat IoT untuk pengelolaan air, energi, dan limbah.
- 2) Sistem Informasi Geografis (GIS): Untuk pemantauan dan perencanaan tata ruang kota.
- 3) Platform Layanan Publik Digital: portal online dan aplikasi mobile untuk berbagai layanan publik seperti pembayaran pajak, pengurusan dokumen, dan pelaporan masalah.

Selain inisiatif diatas juga ada kolaborasi dan dukungan pemerintah yaitu:

- 1) Gerakan Menuju 100 *Smart City*: Program pemerintah yang diluncurkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk mendorong pengembangan *Smart City* di 100 kota/kabupaten di Indonesia.
- 2) Kemitraan dengan swasta dan akademisi: kolaborasi dengan perusahaan teknologi dan universitas

untuk mengembangkan solusi *Smart City* yang inovatif dan efektif.

Smart City dan *E-government* adalah konsep yang saling terkait dan saling mempengaruhi dalam pengembangan pemerintahan yang lebih efektif dan transparan. Dalam konteks implementasi, *E-government* dapat digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan *Smart City*. Singkatnya *Smart City* dan *E-government* adalah konsep yang terkait dan saling mempengaruhi dalam pengembangan pemerintahan yang lebih efektif dan transparan.

Pada deskripsi data penelitian ini, peneliti melaporkan hasil penelitiannya terkait dengan pelayanan publik *Smart City* dalam program rolasan. Program Rolasan merupakan program inisiatif *Smart City* bidang *Smart Branding* yang diluncurkan oleh Pemerintah Kabupaten Klaten. Pada tahun 2022 awal Rolasan ini dibuat semata mata untuk mengisi kekosongan konten DISKOMINFO di laman *YouTube*, namun pada tahun 2023 Program Rolasan resmi menjadi salah satu program unggulan *Smart City* Bidang *Smart Branding*.

Untuk mengetahui perkembangan Program Rolasan, peneliti menggunakan teori dari Indrajit (2016) yang terdiri dari 6 (enam) dimensi, yaitu:

1. *Content Development* (Pengembangan Konten),
2. *Competency Building* (Peningkatan Kompetensi),
3. *Connectivity* (Konektivitas),
4. *Cyber Laws* (Perlindungan Hukum),
5. *Citizen Interfaces* (Antarmuka/*Platform*),
6. *Capital* (Modal).

Berdasarkan enam dimensi tersebut, didapatkan informasi-informasi yang peneliti dapatkan melalui metode wawancara yang disampaikan oleh informan terkait, sehingga dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Content Development* (Pengembangan Konten)

Pengembangan konten sangat penting karena selain meningkatkan kualitas konten juga dapat menyajikan topik-topik yang menarik minat penonton khususnya masyarakat Kabupaten Klaten. Untuk mengukur keberhasilan konten Rolasan dapat diukur melalui dimensi *Content Development* (Pengembangan Konten) dengan dua indikator sebagai berikut:

a) *Pengelolaan Konten*

Pengelolaan konten yang baik dapat dilakukan hal dasar seperti

editing konten untuk menarik minat penonton. Selain itu, kualitas konten rolasan diungkapkan oleh pendengar sudah cukup bagus dan menarik, namun perlu adanya beberapa perbaikan.

b) Distribusi Konten

Distribusi konten merupakan salah satu yang juga termasuk dalam pengembangan konten Rolasan. Sebelum mendistribusikan konten dengan narasumber dalam pengembangan konten dibutuhkan rencana seperti topik yang dibahas maupun narasi yang akan disampaikan oleh host. Selain itu, setiap pengelolaan konten tim produksi Rolasan tidak luput dari kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas program Rolasan.

Selain tanggapan dari pihak internal tim produksi rolasan, ada juga tanggapan dari pihak pendengar yang bernama Dyah yang merasa tertarik mengenai konten dalam program Rolasan ini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas yang ada di dalam konten sudah cukup baik dan informatif, baik dari segi gambar, audio maupun editing. Adanya kritik dan saran dari penggemar turut dapat meningkatkan kualitas Rolasan untuk lebih baik lagi.

2. *Competency Building* (Peningkatan Kompetensi)

Konten yang disajikan dalam Rolasan perlu dilakukan peningkatan dari waktu ke waktu sehingga makin banyak penikmatnya, oleh karena itu tim produksi perlu dilakukan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar konten yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara, peningkatan kompetensi untuk Tim Produksi Rolasan terutama Host Rolasan perlu dilakukan, namun kurangnya dukungan pemerintah terkait anggaran membuat tim produksi Rolasan mengembangkan kompetensinya hanya bersama tim Produksi saja. Hal itu bertujuan agar konten yang dihasilkan semakin menarik dan konten yang dihasilkan diminati banyak orang.

3. *Connectivity* (konektivitas)

Konektivitas yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa semua masyarakat Kabupaten Klaten termasuk daerah terpencil dapat mengakses layanan pemerintah secara online seperti Rolasan. Pembangunan jaringan internet untuk memperluas jangkauan masyarakat untuk mengakses konten rolasan ini perlu dilakukan agar semakin banyak peminat konten.

Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa adanya koneksi jaringan internet yang tersedia di ruang publik Kabupaten Klaten sudah cukup terjangkau, tetapi terdapat kekurangan yakni jaringannya yang kurang bagus sehingga masih sepi peminat, sehingga pendengar Rolasan sendiri lebih memilih untuk melihat dari rumah dan kantor sembari melakukan pekerjaan mereka.

4. *Cyber Laws* (Perlindungan Hukum)

Adanya kasus kebocoran data membuat masyarakat tidak mengakses layanan publik, namun program Rolasan dapat diakses dengan mudah melalui *YouTube*. Data masyarakat pengakses perlu dilindungi agar tidak terjadinya kebocoran data.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa perlindungan data penikmat konten rolasan dirasa cukup aman

dan tidak ada kebocoran data karena konten Rolasan sendiri hanya disajikan melalui *youtube* yang dapat dengan mudah diakses oleh semua kalangan baik dari segi usia maupun tempat tinggal, kapanpun dan dimanapun.

5. Citizen Interfaces (Antarmuka/Platform)

Platform yang ramah pengguna dan mudah diakses sangat penting untuk meningkatkan minat penonton dalam layanan digital ini. Selain itu berbagai *platform* juga dapat mendukung program Rolisan untuk lebih dikenal masyarakat. Sudah banyak masyarakat yang mengakses konten rolisan ini melalui berbagai *platform*.

[illegible]

Gambar 1. Total Views Tahun 2022

(Sumber : Data Views Tim Rolasan)

[illegible]

Gambar 2. Total Views Tahun 2023

(Sumber : Data Views Tim Rolasan)

Channel	Views	Shares	Engagement	Perfor-	Watch	Average				
Ranking	Per 1000	Per 1000	per 1000	mance	Time	Engage-				
☐ Total	27	411	1.4	0.3	15.9	2.11				
☒ 1. KEMKOMINFO KABUPATEN KLATEN	20	10.1%	145	35.1%	1.1	3.2	35.1%	4.3	28.5%	1.47
☒ 2. KEMKOMINFO KABUPATEN KLATEN	4	14.3%	190	45.0%	-	0.0	7.7%	8.9	51.0%	2.10
☒ 3. KEMKOMINFO KABUPATEN KLATEN	3	11.7%	76	10.5%	3.0	0.0	6.9%	2.6	17.0%	2.04

Gambar 3. Total Views Tahun 2024

(Sumber : Data Views Tim Rolasan)



Gambar 4. Rolasan di Spotify

(Sumber : Spotify DISKOMINFO Klaten)

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari informan bahwa konten rolasan ini dapat dengan mudah diakses oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun yang dapat dilihat dari *platform Youtube* dan *Spotify*, sehingga penikmat menjadi lebih mudah mengakses, walaupun untuk *Spotify* untuk saat ini belum ada kelanjutan mengenai unggahan konten Rolasan selanjutnya.

6. Capital (Modal)

Anggaran yang cukup dalam infrastruktur dan sarana prasarana sangat penting untuk keberhasilan suatu program. Anggaran untuk program rolasan ini dialokasikan pemerintah Kabupaten Klaten.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa anggaran untuk Rolasan

hanya ada di tahun 2023 yaitu saat Rolasan masuk ke Program *Smart City*. Pada tahun ini belum ada rencana kegiatan kembali karena adanya efisiensi anggaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai perkembangan program Rolasan dalam penerapan *Smart City* di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klaten dapat disimpulkan bahwa program Rolasan memiliki potensi yang bagus, namun masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai keberhasilan yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa program Rolasan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klaten memiliki potensi yang baik, namun masih menghadapi beberapa tantangan terutama dalam peningkatan kompetensi tim produksi, kualitas koneksi jaringan internet dan alokasi anggaran.

Memahami dan menerapkan indikator yang diungkapkan Richardus Indrajit, diharapkan program Rolasan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Peningkatan dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan dan alokasi anggaran yang

memadai sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program ini dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrajit, Richardus Eko. (2016). *Electronic Government In Action : Edisi Kedua*. Yogyakarta: Preinexus., 2016.
- Kumar, A., & Singh, R. (2021). Smart City: Integrating technology for sustainable urban development. *Journal of Urban Technology*, 28(2), 45-60.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohindi, UI-Press
- Muliarto, H. (2015). Konsep Smart City; Smart Mobility. *SAPPK-MPWK INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zhou, Y., Zhang, X., & Wang, L. (2020). Smart City: A new approach to urban development. *Urban Studies Journal*, 57(1), 30-45.